

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan didukung bukti pada akun instagram para informan sebagai pelaku *cyberbullying*, peneliti melihat bahwa dalam melakukan *cyberbullying* informan sebagai seorang remaja yang akrab dengan media sosial instagram benar-benar memanfaatkan fitur-fitur instagram untuk melancarkan *cyberbullying* pada para korbannya masing-masing.

Para informan melakukan tindakan *cyberbullying* karena adanya insting, dorongan, dan insentif -dengan beragam stimulus, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial dari informan yang membuatnya menjadi pelaku *cyberbullying*. Tindakan *cyberbullying* bisa terjadi selain karena fase remaja yang memiliki emosi cenderung abstrak, juga diperkeruh dengan adanya motif tertentu dari informan, yaitu: balas dendam, kepentingan (re: dalam kasus yang ditemui peneliti berfokus pada kepentingan politik), dan yang terakhir adalah eksistensi diri. Adapun beberapa kategori *cyberbullying* yang dilakukan oleh informan adalah: *flaming*, *online harrashment*, dan *masquearading*.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti, didapati bahwa informan yang melakukan tindakan *cyberbullying* dengan memanfaatkan kolom komentar, *instagram story*, dan *direct message* untuk mengirimkan kata ataupun kalimat yang menyinggung hingga merendahkan korbannya.

Alasan penggunaan akun instagram sebagai media untuk melakukan *cyberbullying* sudah dipertimbangkan motif, kepentingan, dan latar belakangnya

oleh para pelaku. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang terjadi dalam komunikasi dua arah secara langsung (re: *in person*) baik positif, seperti menanyakan kabar, atau negatif seperti konflik, juga dapat terjadi pada komunikasi dua arah secara digital, salah satunya dalam bentuk konflik *cyberbullying*.

## 5.2 SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti terhadap fenomena *cyberbullying* terhadap remaja perempuan agar hal tersebut tidak senantiasa menjamur –atau bahkan lebih buruk bisa menjadi hal yang biasa, sebagai berikut:

1. Pihak orang tua senantiasa aktif untuk mengawasi dan mengedukasi tindakan anak, baik itu dalam dunia nyata maupun maya
2. Adanya literasi digital yang tidak hanya membahas tentang optimalisasi dari dunia digital, namun juga bahaya, resiko, bahkan jerat hukum yang didapat jika tidak bijak dalam memaksimalkan teknologi digital
3. Hendaknya pemerintah lebih aktif lagi untuk merazia dan membatasi tindakan penyerangan –dalam bentuk apapun, sehingga hal-hal yang sifatnya membahayakan seseorang (baik dari segi fisik maupun mental, red) bisa teratasi sedini mungkin.